

PENGARUH PENGENALAN PELUANG BISNIS DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN *NEED FOR ACHIEVEMENT* SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Wastam^{1*}, Iskandar², Novi Satria Pradja³

^{1,2,3}Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia

e-mail: 20231210017@uniku.ac.id¹, iskandar@uniku.ac.id², novi.satria.pradja@uniku.ac.id³

*author correspondence

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh pengenalan peluang bisnis terhadap intensi berwirausaha, pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha, pengaruh *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha, moderasi *need for achievement* pada pengaruh pengenalan peluang bisnis terhadap intensi berwirausaha, moderasi *need for achievement* pada pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMK di Kecamatan Cigugur dan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis korelasional dengan metode survey eksplanatori. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XII SMK di Kecamatan Cigugur dan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan dengan jumlah 2099 orang. Sampel penelitian ini menggunakan rumus slovin dan *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah 336 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket, dan analisis data menggunakan regresi moderasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengaruh pengenalan peluang bisnis berpengaruh positif secara signifikan terhadap intensi berwirausaha, efikasi diri berpengaruh positif secara signifikan terhadap intensi berwirausaha, *need for achievement* berpengaruh positif secara signifikan terhadap intensi berwirausaha, *need for achievement* memperkuat secara signifikan pengaruh pengenalan peluang bisnis terhadap intensi berwirausaha, serta *need for achievement* memperkuat secara signifikan pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMK di Kecamatan Cigugur dan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. Oleh karena itu, pihak sekolah disarankan untuk mengintegrasikan program pengembangan motivasi berprestasi (*need for achievement*) ke dalam kurikulum kewirausahaan guna mengoptimalkan pengaruh pengenalan peluang bisnis dan efikasi diri siswa dalam meningkatkan intensi berwirausaha.

Kata kunci: *efikasi diri; intensi berwirausaha; need for achievement; pengenalan peluang bisnis*

Abstract

The aim of this research is to describe the influence of recognizing business opportunities on entrepreneurial intentions, the influence of self-efficacy on entrepreneurial intentions, the influence of need for achievement on entrepreneurial intentions, the moderation of need for achievement on the influence of recognizing business opportunities on entrepreneurial intentions, the moderation of need for achievement on the influence of self-efficacy on entrepreneurial intentions of class XII SMK students in Cigugur District and Kuningan District, Kuningan Regency. This research uses a correlational quantitative approach with a survey method. The population in this study was all students in class XII of SMK in Cigugur District and Kuningan District, Kuningan Regency with a total of 2099 people. This research sample used the Slovin formula and proportionate stratified random sampling with a total of 336 people. Data collection techniques include distributing questionnaires and analyzing them through moderated regression. Based on the research results, it is known that the influence of recognizing business opportunities has a significantly positive effect on entrepreneurial intentions, the influence of self-efficacy has a significantly positive influence on entrepreneurial intentions, the influence of need for achievement has a significantly positive influence on entrepreneurial intentions, the need for achievement significantly strengthens the influence of recognizing business opportunities on entrepreneurial intentions, and the need for achievement significantly strengthens the influence of self-efficacy on entrepreneurial intentions of class XII SMK students in Cigugur District and Kuningan District, Kuningan Regency. Therefore, schools are advised to integrate programs that develop the need for achievement into the entrepreneurship curriculum in order to optimize the influence of introducing business opportunities and students' self-efficacy in increasing their entrepreneurial intentions.

Keywords: *entrepreneurial intention; introduction to business opportunities; need for achievement; self efficacy*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu bagian penting dalam dunia bisnis, kini telah menjadi perhatian masyarakat yang semakin penting dan masif disemua aspek kehidupan. Hal ini erat kaitannya dengan perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesatnya, dimana berbagai macam perubahan-perubahan yang terjadi akan terpengaruh dengan kemajuan teknologi dan informasi. Sehingga menyebabkan bidang bisnis pun tak lepas dari perubahan tersebut banyak sekali *e-commerce* yang muncul ke permukaan dan berhasil menguasai pangsa pasar bahkan mampu mengalahkan perusahaan besar. Jauh dari bahwa *e-commerce* ini merubah pola kegiatan ekonomi terutama dalam hal pendistribusian yang mana dulu perusahaan akan mengirimkan barangnya kepihak agen lalu ke pengecer baru setelah itu sampai ditangan konsumen. Saat ini, pihak konsumen bisa langsung melakukan pemesanan barang ke pihak perusahaan hal ini juga merupakan dampak dari pengaruh penggunaan teknologi yang dimanfaatkan oleh masyarakat.

Menurut global *enterprneurship index* negara-negara maju memiliki jumlah wirausaha rata-rata diangka 14% dari total jumlah penduduknya. Namun, sayangnya pandangan masyarakat Indonesia mengenai kewirausahaan masih terbilang dengan kategori rendah. Bahkan dikawasan Asia Tenggara Indonesia menempati posisi dibawah malaysia dan singapura, berdasarkan jumlah wirausahawan di Indonesia hanya diangka (3,35%). Lebih rendah dari Malaysia (4,74%), Thailand (4,26%) dan Singapura (8,76%).

Data pra penelitian yang telah dilakukan menunjukkan dari 150 siswa kelas XII SMK di Kecamatan Cigugur dan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan sebesar 34% memiliki intensi berwirausaha yang rendah dengan indikator keputusan untuk memilih bekerja. Hal ini disebabkan dengan berbagai alasan seperti pengetahuan kewirausahaan, harapan masa depan serta rasa percaya diri yang rendah untuk berwirausaha, padahal SMK di Kecamatan Cigugur dan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan sudah membekali siswa dengan mata pelajaran kewirausahaan.

Menurut Ajzen (2022) intensi atau niat adalah mengacu pada keinginan atau niat seseorang yang muncul bertujuan memulai dan mengembangkan usaha. Pada dasarnya perilaku manusia yang berusaha melakukan kegiatan wirausaha memerlukan bantuan orang lain. intensi berawal dari perhatian seseorang terhadap suatu objek, kemudian muncul ketertarikan untuk berperilaku. Intensi seseorang terhadap perilaku tidak muncul secara ‘given’, tetapi melalui proses yang dimulai adanya stimulus-stimulus yang mendorongnya (Gibson et al dalam Prilovia & Iskandar, 2018). Intensi kewirausahaan merupakan dorongan atau niat seseorang untuk memulai dan mengembangkan usaha sendiri. Intensi kewirausahaan merujuk pada tingkat keinginan dan komitmen individu untuk berusaha menjadi wirausaha (Bird,1988). Kewirausahaan dalam hal ini, bukan hanya tentang memulai bisnis, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku yang mendukung penciptaan inovasi dan pencapaian tujuan ekonomi yang lebih besar.

Menurut Barney (1991) dalam teori berbasis sumber daya *Resource-Based View* (RBV) menyatakan bahwa akses sumber daya dan kemampuan individu dapat mempengaruhi pengenalan peluang dan intensi untuk mengembangkan usaha. Individu dianggap jika memiliki lebih banyak sumber daya dan keterampilan cenderung lebih siap untuk mengeksplorasi peluang bisnis. Peneliti menyimpulkan bahwa pengenalan peluang bisnis merupakan kemampuan seseorang dalam menganalisis peluang bisnis dengan memberdayakan faktor internal dan faktor eksternal yang bertujuan untuk menjadi seorang pebisnis.

Linan dalam Iskandar (2022) menjelaskan bahwa baik sikap seseorang dalam memandang kewirausahaan, persepsinya tentang norma sosial yang mempengaruhi dalam memandang kewirausahaan, dan tingkat keyakinan bahwa seseorang tersebut mampu mejadi

wirausahawan, apabila pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki seseorang semakin luas akan dapat meningkatkan kepercayaan diri bahwa akan mampu menjadi wirausahawan sukses. Keyakinan diri adalah bagian dari diri yang dapat mempengaruhi jenis aktivitas yang dipilih, besarnya usaha yang dilakukan oleh individu dan kesabaran dalam menghadapi kesulitan.

Sedangkan *need for achievement* (keinginan untuk berprestasi) menurut McClelland (1987) mendefinisikan bahwa keinginan untuk berprestasi sebagai usaha untuk menjadi lebih baik, menjadi sukses dan merasa berkompeten. Selaras dengan keinginan untuk berprestasi akan memberikan energi yang positif untuk bertindak atau berperilaku secara percaya diri sesuai dengan situasi yang dihadapi (Handaru et al, 2015). *Need for achievement* atau kebutuhan untuk berprestasi adalah dorongan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu secara lebih unggul, baik dibandingkan dengan pencapaian orang lain maupun dibandingkan dengan hasil yang pernah dicapainya sendiri sebelumnya (Kusuma & Warmika, 2016).

Oleh karena itu penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut 1). bagaimana pengaruh pengenalan peluang bisnis terhadap intensi berwirausaha; 2) Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha; 3) bagaimana pengaruh *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha; 4) apakah *need for achievement* dapat memoderasi pada pengaruh pengenalan peluang bisnis terhadap intensi berwirausaha; 5) apakah *need for achievement* dapat memoderasi pada pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMK di Kecamatan Cigugur dan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis korelasional dengan metode survey. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas XII di Kecamatan Cigugur dan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. Populasi dalam penelitian berjumlah 2099 orang. Adapun sampel yang diperoleh berjumlah 336 orang. Teknik analisis data menggunakan *moderating regression analysis* (MRA). Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 22, dan didukung interpretasi kualitatif untuk memperkuat hasil temuan penelitian.

a. Uji Asumsi Klasik

Melakukan Uji asumsi klasik ialah syarat untuk analisis moderasi dengan memperhatikan normalitas dan multikolinearitas dari data. Adapun hasil pengujian asumsi klasik sebagai berikut :

1) Hasil Uji Normalitas

Pengujian Normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorovsmirnov Test*. Analisis ini dengan kriteria uji yaitu suatu variabel dikatakan normal apabila probabilitasnya lebih dari 0,05.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan ada atau tidaknya korelasi antar variabel independent.

b. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berupa uji t. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} atau signifikansi dan alpha (0,05). Dengan Analisis menggunakan *moderating regression analysis* (MRA). Dikarenakan terdiri dari satu variabel dependen (Y), dan dua variabel independen (X1 dan X2). Serta satu variabel moderasi (M). Kemudian analisis ini digunakan untuk melihat apakah variabel moderasi(M), mempengaruhi pengaruh antara variabel X1 dan X2 yaitu suatu variabel

yang memperkuat/memperlemah variabel lainnya dan disebut sebagai variabel bebas terhadap variabel Y. Pengaruh ini selanjutnya dapat digunakan untuk mencari pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y, kemudian melihat apakah variabel (M) mempengaruhi hubungan antara variabel X1 dan X2 terhadap Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pengenalan peluang bisnis terhadap intensi berwirausaha, pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha, pengaruh *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha, moderasi *need for achievement* pada pengaruh pengenalan peluang bisnis terhadap intensi berwirausaha, moderasi *need for achievement* pada pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMK di Kecamatan Cigugur dan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. Kemudian pada penelitian ini dilakukan uji normalitas, adapun hasil uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

		PPB	ED	NFA	IB
N		336	336	336	336
<i>Normal</i>	Mean	45.1071	154.8512	75.8958	99.7530
<i>Parameters^{a,b}</i>	Std.	8.50604	15.06548	8.31028	10.55625
	Deviation				
<i>Most</i>	Absolute	.057	.048	.053	.059
<i>Extreme</i>	Positive	.057	.048	.040	.059
<i>Differences</i>	Negative	.041	.048	.053	.051
<i>Test Statistic</i>		.057	.048	.053	.059
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.069 ^c	.060 ^c	.065 ^c	.071 ^c

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig.(2 tailed) sebesar untuk pengenalan peluang bisnis sebesar 0,69, efikasi diri sebesar 0,60 dan *need for achievement* sebesar 0,65, serta untuk intensi berwirausaha sebesar 0,71. Dengan demikian bahwa nilai Asymp. Sig.(2 tailed) > 0,50 maka dapat disimpulkan data tersebut terdistribusi normal. Selanjutnya uji multikolinearitas, berikut hasil pengujian disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>(Constant)</i>		
<i>PPB</i>	.992	1.008
<i>ED</i>	.986	1.014
<i>NFA</i>	.981	1.019

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing masing variabel Pengenalan Peluang Bisnis(PPB) atau X1 sebesar 1,008 dan variabel Efikasi Diri(ED) atau X2 sebesar 1,014 Sedangkan Variabel *Need for Achievement* (NFA) atau variabel M yaitu sebesar 1,019 dan juga dengan melihat nilai *Tolerance* diatas . Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memperoleh nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka semua variabel tidak terjadi multikolinieritas.

Selanjutnya pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *moderating regression analysis* (MRA). Analisis ini digunakan untuk melihat apakah

variabel moderasi(M), mempengaruhi pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 yaitu suatu variabel yang memperkuat/memperlemah variabel lainnya dan disebut sebagai variabel bebas terhadap variabel Y. Kemudian peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22 dan hasil pengujian hipotesis secara lebih jelas disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	90.724	3.382		26.828	.000
PPB	.187	.075	.150	2.489	.013
ED	.571	.022	.815	26.371	.000
NFA	.009	.010	.108	1.904	.004
PPB*NFA	.001	.000	.167	2.559	.011
ED*NFA	.006	.000	1.265	144.510	.000

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

a. Pengaruh Pengenalan Peluang Bisnis Terhadap Intensi Berwirausaha

Didapatkan bahwa nilai t_{hitung} 2,489 dengan signifikansi 0,013. Dengan taraf signifikansi 0,05 uji satu sisi dan $df = 336 - 5 - 1 = 330$ diperoleh dengan melihat t_{tabel} sebesar 1,650. Sehingga hipotesis H_0 Ditolak dan H_1 Diterima dengan demikian pengaruh pengenalan peluang bisnis berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Dengan kata lain Individu yang memiliki kemampuan mengenali peluang bisnis cenderung memiliki intensi yang lebih tinggi untuk memulai usaha. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima, karena telah memenuhi kriteria signifikansi yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pengenalan peluang bisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha peserta didik. Temuan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan *Resource-Based View* (RBV) yang dikembangkan oleh Jay B. Barney (1991), yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif suatu individu atau organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam mengenali, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya internal yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah tergantikan. Dalam hal ini, kemampuan untuk mengenali peluang bisnis merupakan salah satu bentuk sumber daya tak berwujud yang dapat menjadi penentu arah tindakan kewirausahaan. Kemampuan seseorang dalam melihat celah dan kebutuhan pasar dapat menjadi faktor pembeda antara individu yang memiliki niat kuat berwirausaha dengan mereka yang tidak. Peluang bisnis yang teridentifikasi dengan tepat memberi arah dan fokus terhadap kemungkinan usaha yang dapat dijalankan.

Oleh sebab itu, semakin tinggi kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi peluang di lingkungannya, maka semakin besar pula kecenderungannya untuk membangun intensi dalam dunia usaha. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi dan memahami peluang usaha menjadi landasan penting dalam membentuk niat untuk berwirausaha. Individu yang mampu melihat potensi pasar, perubahan tren sosial, serta celah dalam struktur ekonomi akan lebih terdorong untuk mengambil keputusan memulai usaha. Sebagian besar peserta didik dalam penelitian ini menunjukkan kemampuan mengenali peluang dari fenomena sekitar, seperti tren kebutuhan masyarakat, perubahan teknologi, hingga gaya hidup. Mereka menunjukkan minat untuk menjadikan ide menjadi solusi bisnis. Namun, sebagian lainnya

masih berada dalam tahap awal kesadaran, dimana mereka mengenali peluang tetapi belum sepenuhnya yakin untuk mengubahnya menjadi tindakan nyata. Temuan ini mengidentifikasi bahwa perlu adanya pelatihan lanjutan yang tidak hanya memperkuat awasan peluang, tetapi juga keterampilan validasi dan perencanaan usaha.

Sebagai peneliti, saya melihat bahwa meskipun peserta didik memiliki tingkat kemampuan yang baik dalam mengidentifikasi peluang usaha, tidak semua dari mereka menunjukkan kesiapan untuk menindaklanjutinya dalam bentuk tindakan nyata. Ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif tersebut masih perlu diintegrasikan dengan faktor psikologis seperti efikasi diri dan motivasi berprestasi agar dapat berkembang menjadi intensi wirausaha yang kuat. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran kewirausahaan sebaiknya tidak hanya menekankan aspek konseptual, tetapi juga memberikan pengalaman langsung melalui kegiatan praktik, observasi lapangan, atau simulasi bisnis agar peserta didik dapat menerjemahkan pengenalan peluang menjadi rencana usaha yang konkret.

b. Pengaruh Efikasi diri Terhadap Intensi Berwirausaha

Selanjutnya efikasi diri muncul sebagai prediktor paling dominan terhadap intensi berwirausaha. Nilai t_{hitung} sebesar 26,371 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan tingkat pengaruh yang sangat tinggi dan meyakinkan secara statistik. Dengan demikian hipotesis kedua H_2 diterima. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini sesuai dengan teori *Self- Efficacy* yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1997), yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri akan memengaruhi bagaimana mereka berpikir, bertindak, dan memotivasi diri, termasuk dalam mengambil keputusan kewirausahaan. Efikasi diri yang tinggi mendorong individu untuk lebih percaya diri dalam merintis usaha, mengelola risiko, dan menyelesaikan tantangan.

Hasil ini diperkuat dengan juga diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Anwar (2019), Martiani & Iskandar (2021), Kumalasari et al (2022), Pardosi (2022), Aurellia & Puspitowati (2023) Sudimantoro A.S et al (2023), Umi Kholisatul F. et al (2023) Rusli & Slamet (2024), Erni, S.D., Iskandar, Jumantini, E., (2024). menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Sebagian besar efikasi diri memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi. Mereka percaya bahwa jika diberi kesempatan dan sumber daya, mereka dapat menjalankan usaha secara mandiri. Mereka juga menunjukkan keberanian mengambil risiko serta kepercayaan diri dalam membuat keputusan bisnis. Sebagai peneliti, saya memandang bahwa mayoritas peserta didik sudah memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan mereka dalam merancang dan menjalankan usaha. Namun, untuk menjadikan efikasi diri ini sebagai kekuatan tindakan, perlu didukung dengan pembiasaan menghadapi tantangan nyata di lapangan, seperti melalui simulasi bisnis atau kegiatan proyek kewirausahaan

c. Pengaruh Need For Achievement Terhadap Intensi Berwirausaha

Adapun *need for achievement* menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap intensi berwirausaha meskipun pengaruhnya kecil. Nilai t_{hitung} 1,904 dengan signifikansi 0,004 sehingga hipotesis ketiga H_3 diterima. Hal ini sejalan dengan teori McClelland (1987) yang menyatakan bahwa dorongan untuk meraih prestasi adalah salah satu faktor utama yang mendorong individu untuk memilih jalur kewirausahaan. Menurut teori ini, individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung lebih mandiri, menyukai tantangan, dan memiliki orientasi terhadap pencapaian hasil. Sementara itu penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Handaru et al (2015), Kusuma & Warmika (2016), Sari B & Rahayu M (2019), Fatika & Rahmidani (2022), menunjukkan bahwa *need for achievement* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Mayoritas peserta didik menunjukkan motivasi meraih pencapaian tertentu, namun belum sepenuhnya diarahkan ke aktivitas wirausaha.

Namun, temuan penelitian ini sejalan dengan studi Rahmawati & Prasetyo (2020) yang menyatakan bahwa *need for achievement* belum tentu memberikan pengaruh langsung terhadap intensi, kecuali jika dimediasi oleh variabel lain seperti efikasi diri atau sikap. Artinya, motivasi berprestasi perlu dikombinasikan dengan keyakinan diri atau kemampuan membaca peluang untuk membentuk niat nyata dalam berwirausaha.

Dengan demikian peneliti melihat bahwa peserta didik memang memiliki keinginan untuk meraih pencapaian, tetapi belum diarahkan pada pencapaian dalam bidang bisnis. Banyak dari mereka masih melihat keberhasilan dalam konteks akademik atau personal, bukan melalui jalur kewirausahaan. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan peran *need for achievement* dalam mendorong intensi wirausaha, dibutuhkan intervensi pendidikan yang mengaitkan prestasi dengan pencapaian dalam konteks bisnis dan usaha mandiri.

d. Moderasi Need For Achievement pada Pengaruh Pengenalan Peluang Bisnis

Hasil t-hitung sebesar 2,559 dengan tingkat signifikansi 0,011. Pada tingkat signifikansi 0,05, menggunakan uji satu sisi dengan $df = 336 - 5 - 1 = 330$, nilai t-tabel adalah 1,650. Jadi hipotesis H_0 Ditolak dan H_4 Diterima artinya *need for achievement* memperkuat secara signifikans pengaruh pengenalan peluang bisnis terhadap intensi berwirausaha. Dengan kata lain *need for achievement* memperkuat pengaruh pengenalan peluang terhadap niat untuk berwirausaha. Semakin tinggi *need for achievement*, semakin kuat hubungan tersebut.

Kemudian hasil analisis interaksi pengenalan peluang bisnis dengan *need for achievement* signifikan. Hasil ini menegaskan bahwa *need for achievement* memperkuat hubungan antara pengenalan peluang bisnis dan intensi berwirausaha. Individu yang mampu melihat peluang tetapi tidak memiliki dorongan untuk sukses mungkin tidak terdorong untuk bertindak. Namun bila individu tersebut ambisi dan keinginan kuat untuk unggul, maka pengenalan peluang akan lebih cepat diikuti dengan niat berwirausaha. Hasil ini sejalan dengan studi Ariyanto & Nugroho (2021) yang menjelaskan bahwa *need for achievement* memiliki pengaruh langsung terhadap intensi untuk menjadi moderator yang efektif. Mereka menegaskan bahwa dorongan untuk meraih prestasi dapat berfungsi sebagai penguat hubungan antar variabel lain, khususnya jika dikombinasikan dengan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi tinggi untuk berprestasi cenderung lebih cepat dan lebih berani dalam merespon peluang yang mereka lihat. Sebaliknya, peserta yang memiliki keterampilan mengenali peluang tetapi kurang terdorong untuk sukses, akan cenderung pasif. Serta peserta didik yang menunjukkan kombinasi antara pengenalan peluang dan dorongan berprestasi umumnya lebih antusias untuk mengembangkan ide usaha. Oleh karena itu, pembelajaran kewirausahaan sebaiknya dirancang tidak hanya untuk meningkatkan literasi bisnis, tetapi juga menumbuhkan orientasi prestasi sebagai penggerak intensi.

e. Moderasi Need for Achievement pada Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha

Nilai t-hitung sebesar 144,510 dengan signifikansi 0,000. Uji satu sisi menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan $df = 336 - 5 - 1 = 330$ ditentukan dengan mengacu pada nilai t-tabel sebesar 1,650. Jadi hipotesis H_0 Ditolak dan H_a Diterima sehingga *need for achievement* memperkuat secara signifikan pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Dengan kata lain *need for achievement* memperkuat pengaruh efikasi diri terhadap niat untuk berwirausaha. Semakin tinggi dorongan *need for achievement*, semakin kuat hubungan tersebut.

Sehingga *need for achievement* mampu memoderasi pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Temuan ini menunjukkan bahwa *need for achievement* memperkuat pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Artinya, keyakinan diri seseorang akan menghasilkan intensi berwirausaha yang lebih kuat ketika didukung oleh dorongan internal untuk berprestasi. Dalam konteks ini, kombinasi antara efikasi diri dan *need for achievement* menjadi lebih efektif dibandingkan masing-masing variabel secara terpisah. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Satriadi et al (2022), Ilhami & Tahwin (2023), yang menunjukkan bahwa *need for achievement* memoderasi efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan. Sementara itu hal ini konsisten dengan penelitian Ferreira et al. (2012) yang menunjukkan bahwa niat wirausaha terbentuk paling kuat saat individu memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya dan memiliki motivasi internal yang tinggi untuk sukses.

Mereka menyebutkan bahwa interaksi antara efikasi diri dan *need for achievement* membentuk sinergi psikologis yang mendorong individu mengambil tindakan kewirausahaan dengan percaya diri dan tujuan yang jelas. Sedangkan *need for achievement* merupakan dorongan internal untuk mencapai keberhasilan. Ketika kedua aspek ini hadir secara bersamaan, maka niat untuk menjadi pelaku usaha cenderung muncul lebih kuat. Dalam hasil penelitian ini, peserta didik dengan skor efikasi tinggi cenderung memiliki intensi berwirausaha lebih besar jika mereka memiliki skor *need for achievement* tinggi.

Maka dari itu peneliti melihat bahwa peserta didik yang memiliki efikasi diri tinggi tetapi tidak memiliki target atau orientasi prestasi cenderung tidak mengambil langkah nyata. Sebaliknya, jika rasa percaya diri tersebut ditopang oleh keinginan kuat untuk berhasil, maka mereka akan lebih gigih, terarah, dan siap menghadapi risiko. Oleh karena itu, penguatan karakter dalam pendidikan kewirausahaan tidak cukup hanya menumbuhkan efikasi diri, melainkan juga membangun motivasi prestasi sebagai pemacu tindakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi dan uji hipotesis yang telah dilakukan, mengenai pengaruh pengenalan peluang bisnis dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha dengan *need for achievement* sebagai variabel moderator pada siswa kelas XII SMK di Kecamatan Cigugur dan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengenali peluang bisnis terbukti dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha. semakin tinggi kemampuan individu dalam mengidentifikasi potensi usaha disekitar, semakin besar kecenderungannya untuk memiliki niat menjadi pelaku bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap kondisi pasar, kebutuhan konsumen dan perubahan lingkungan berperan penting dalam membentuk intensi kewirausahaan
- b. Kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri (efikasi diri) memberikan pengaruh paling

- dominan terhadap intensi berwirausaha. Individu yang yakin terhadap kapabilitas dirinya dalam merintis dan mengelola usaha cenderung memiliki intensi berwirausaha yang kuat. Efikasi diri terbukti sebagai pondasi psikologis yang mendorong tindakan, keberanian mengambil risiko, serta daya tahan menghadapi tantangan usaha.
- c. Dorongan untuk mencapai prestasi (*need for achievement*) juga memberikan kontribusi terhadap intensi berwirausaha, meskipun pengaruhnya tidak sebesar variabel lainnya. Motivasi untuk unggul dan berhasil mendorong individu memilih jalur kewirausahaan sebagai bentuk pencapaian. Kendati demikian, dorongan ini tidak berdiri sendiri dan lebih efektif jika dikombinasikan dengan keyakinan diri dan kemampuan mengenali peluang bisnis.
 - d. *Need for achievement* memperkuat hubungan antara pengenalan peluang bisnis dengan intensi berwirausaha. Dalam hal ini motivasi berprestasi berperan sebagai penguat yang memperbesar pengaruh pengenalan peluang terhadap niat berwirausaha. Semakin tinggi kebutuhan seseorang untuk mencapai prestasi, semakin besar pula dorongan untuk mewujudkan peluang menjadi tindakan bisnis nyata.
 - e. *Need for achievement* juga berfungsi sebagai moderator dalam memperkuat hubungan antara efikasi diri dan intensi berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa niat untuk memulai usaha akan semakin besar ketika individu tidak hanya percaya diri, tetapi juga keinginan yang kuat untuk sukses. Kombinasi antara efikasi diri dan dorongan berprestasi menciptakan efek yang lebih kuat dibandingkan masing-masing variabel secara terpisah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2022). *Attitudes, Personality, and Behavior*. (3rd ed.). Maidenhead: Open University Press.
- Anwar, I. (2019). Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 121-130.
- Ariyanto, E., & Nugroho, R. A. (2021). Need for Achievement sebagai Pemoderasi Hubungan antara Pengenalan Peluang Bisnis dan Intensi Berwirausaha. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 78–88.
- Aurellia & Puspitowati (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan Efikasi diri kewirausahaan terhadap intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*. 5(3) 677-686
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Barney, J.B.(1991) Firm Resources and Sustained Competitive advantage. *Journal of management* 17(1) 99-120.
- Bird, B.(1988) Implementing Entrepreneurial Ideas : The Case for Intention. *Academy of Management Review*, 13(3), 442-453
- Erni, S.D., Iskandar, Jumantini, E., (2024). Pengaruh Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha dengan Keinginan untuk Berprestasi dan Efikasi Diri sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*. 9 (2)
- Ferreira, J. J., Raposo, M. L., Rodrigues, R. G., Dinis, A., & do Paço, A. M. F. (2012). A model of entrepreneurial intention: An application of the psychological and behavioral approaches. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 19(3), 424–440.
- Handaru, A. W., Parimita, W., & Mufdhalifah, I. W. (2015). Membangun Intensi Berwirausaha Melalui Adversity Quotient, Self Efficacy, dan Need For Achievement. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(2).
- Ilhami & Tahwin., (2023). Peran Efikasi Diri Dalam Menumbuhkan Intensi Berwirausaha

- diKalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 8(1) Hal 59-66
- Iskandar.,(2022). *Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*. PT. Edukati Inti Gemilang.
- Kumalasari, et al., (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 518-536
- Kusuma, M. W. A., & Warmika, I. G. K. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa S1 FEB UNUD. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1).
- Martiani, M., & Iskandar, I. (2021). Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Berprestasi terhadap Intensi Berwirausaha Siswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 45-56.
- McClelland, D.C.(1987). *The Achieving Society*. Princenton University Press
- Fatika, C., & Rahmidani, R. (2022). Pengaruh Locus of Control dan Need For Achievement Terhadap Intensi Berwirausaha pada Siswa MAN 1 Kota Payakumbuh. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(2).
- Pardosi, R. J. (2022). Effect of Entrepreneurial Literacy and Self Efficacy on Entrepreneurial Intention in Students. *Budapest International Research and Critics Institute Journal*, 5(3), 27677-27682.
- Prilovia, H., & Iskandar, I. (2018). Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unswagati Cirebon. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 57–64.
- Rahmawati, L., & Prasetyo, R. (2020). Pengaruh Need for Achievement terhadap Intensi Berwirausaha dengan Sikap sebagai Mediator. *Jurnal Psikologi*, 48(2), 135–147. <https://doi.org/10.22146/jpsi.54870>
- Rusli & Slamet. (2024). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Swasta Di Tangerang. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*. 6(2) 518-530
- Sari, Bida., & Rahayu maryati., (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha siswa sma muhammadiyah I jakarta. *Ikraith-Ekonomika* 2(1)
- Satriadi, S., Almaududi Ausat, A. M., Heryadi, D. Y., Widjaja, W., & Sari, A. R. (2022). Determinants of Entrepreneurial Intention: A Study on Indonesian Students. *Bisnis & Birokrasi: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 29(3), 151–165. <https://doi.org/10.20476/jbb.v29i3.1323>
- Sudimantoro A.S.,et al (2023) Pengaruh Efikasi Diri dan Literasi Keuangan terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi *JECMER: Journal of Economic, Management and Entrepreneurship Research*, 1(4) 257-273
- Umi Kholisatul F., et al (2023). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha(Studi Pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung). *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1(08) 771-780